

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sectio caesarea yaitu proses persalinan dengan melalui pembedahan dimana irisan dilakukan diperut ibu (*laparotomi*) dan rahim (*histerotomi*) untuk mengeluarkan bayi. Bedah *sectio caesarea* umumnya dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan karena beresiko kepada komplikasi medis lainnya (Hartati, 2015; Amalia & Mafticha, 2015).

Sectio caesarea bukan lagi hanya indikasi medis, tetapi banyak faktor yang bukan medis yang dapat mempengaruhi, misalnya faktor ekonomi, kepercayaan atau adat istiadat mengenai tanggal kelahiran anak dan lain-lain. *Sectio caesarea* merupakan suatu persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram.

Angka kejadian *sectio caesarea* semakin meningkat di negara-negara berkembang. Hasil Riset kesehatan dasar/Riskesdas (2018) menyatakan terdapat 15,3% persalinan dilakukan melalui operasi. Angka persalinan ibu di Indonesia tahun 2018 mencapai 79,3% (RISKESDAS, 2018). Provinsi tertinggi dengan persalinan melalui *sectio caesarea* adalah DKI Jakarta (27,2%), Kepulauan Riau (24,7%), dan Sumatera Barat (23,1%) (Depkes RI, 2018).

Keluhan yang sering dirasakan ibu post SC yaitu nyeri pada jahitan SC. Keluhan ini normal karena tubuh mengalami luka dan proses penyembuhannya tidak sempurna, tetapi yang harus diwaspadai adanya luka jahitan yang tidak menutup, infeksi pada luka operasi, dan gejala lain yang berhubungan dengan jenis pembedahan (Potter & Perry, 2010). Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosi yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan

jaringan yang aktual atau potensial. Dampak nyeri tersebut berpengaruh terhadap pola tidur, pola makan, energi, aktifitas keseharian (Zakiyah, 2015).

Nyeri yang dialami pasien post operasi bersifat akut dan harus segera ditangani. Manajemen nyeri mempunyai beberapa tindakan atau prosedur baik secara farmakologis maupun non farmakologis. Prosedur secara farmakologis dilakukan dengan pemberian analgesik, yaitu untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri (Yuliatun, 2008). Sedangkan secara non farmakologis dapat dilakukan dengan cara serta relaksasi distraksi untuk mengurangi rasa nyeri, pergerakan atau perubahan posisi, masase, akupresur, terapi panas atau dingin, *hypnobirthing*, music dan TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* dan relaksasi nafas dalam (Kurlinawati, & Astutik, 2017; Smeltzer & Bare, 2010). Teknik relaksasi napas dalam secara efektif dan efisien dapat mengontrol rasa nyeri (Amita et al., 2018). Relaksasi napas dalam merupakan teknik yang mudah dilakukan dengan napas perut secara pelan, dan teratur. Klien dapat melakukannya dengan menutup matanya sambil bernapas dengan perlahan dan rasakan kenyamanannya.

Untuk mengatasi dampak yang timbul maka diperlukannya peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif terhadap ibu nifas dengan *post sectio caesarea* yang meliputi pengkajian, diganosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sehingga dapat mencegah terjadinya masalah pada ibu nifas *post sectio caesarea*. Perawat berperan besar dalam penanggulangan nyeri non farmakologis yakni melatih teknik relaksasi napas dalam akan mengurangi intensitas nyeri ibu post SC dan membantu relaksasi otot serta membantu pernafasan menjadi lebih baik yang merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan (Smeltzer & Bare, 2010). Dukungan keluarga juga sangat penting untuk motivasi pasien dalam menangani nyeri, pada kenyataannya banyak keluarga yang kurang mengerti bagaimana cara merawat keluarga yang sakit. Oleh karena itu peran keluarga sangat perlu sekali dalam rangka untuk memberikan dukungan

terhadap pasien supaya terbebas dari penyakit dan komplikasi yang mungkin timbul setelah pasca operasi.

Hasil penelitian menunjukkan dengan dilakukan relaksasi nafas dalam dapat mengurangi intensitas nyeri pada pasien dengan dilakukan teknik relaksasi dapat menurunkan intensitas nyeri (Rosemary, 2010). Selain dapat menurunkan intensitas nyeri teknik nafas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah, tujuan teknik relaksasi nafas dalam adalah untuk meningkatkan ventilasi alveoli, memelihara pertukaran gas, mencegah atelektasi paru, meningkatkan efisiensi batuk, mengurangi stres baik stress fisik maupun emosional yaitu menurunkan intensitas nyeri dan menurunkan kecemasan (Joko, 2009).

Menurut jurnal yang ditelaah Sebelum dilakukan teknik relaksasi nafas dalam sebagian besar (55%) ibu post operasi *sectio caesarea* di RSIA Melati Magetan mengalami nyeri post operasi *sectio caesarea* dengan kategori nyeri sedang. Setelah dilakukan teknik relaksasi nafas dalam sebagian besar (40%) ibu post operasi *sectio caesarea* di RSIA Melati Magetan mengalami nyeri post operasi *sectio caesarea* dengan kategori nyeri ringan. Ada pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan intensitas nyeri post operasi *sectio caesarea* di RSIA Melati Magetan.

Terapi teknik relaksasi napas dalam merupakan obat nomor satu dalam menyembuhkan berbagai nyeri. Sebagaimana Allah Swt. memerintahkan hambanya untuk berikhtiar menuju pada suatu keadaan yang lebih baik dalam segala hal, termasuk perintah berikhtiar untuk mengobati penyakit untuk sembuh kembali, karena setiap penyakit ada obatnya, sebagaimana firman Allah berikut ini :

وَاِذَا
مَرَّ
بِكَ
وَيَا
نَهْش
هَتِي (في ن) سورة الشعراء: 08

“Dan ketika aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku”. (QS. As-Syu’ara [26] : 80)

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa Allah akan yang menyembuhkan manusia ketika dia sakit. Allah memiliki kekuatan untuk menyembuhkan penyakit apapun yang diderita seseorang melalui petunjuk-petunjuk ayat-ayat *ilahiyyahnya* ataupun ayat-ayat *kauniyah* yang dapat ditemukan dari berbagai pengalaman dan penelitian yang dilakukan, salah satunya adalah relaksasi distraksi untuk mengurangi rasa nyeri, pergerakan atau perubahan posisi, masase, akupressur.

Al-Qur'an berbicara tentang nafas yang dengannya dapat menghadirkan ketenangan, sebagaimana firman Allah dalam surat at-Takwir, Allah berfirman:

وَالْأَرْضُ إِذَا سِيَّسُورَةَ الْتَكْوِيرِ: 80
ب. ق. ح
ص

“ Dan demi waktu subuh apabila bernafas”. (QS. At-Takwir: 18)

Ayat di atas menunjukkan bernafas yang dilakukan di pagi hari dalam penuh ketengan dan segar, sebagaimana dilakukan pada relaksasi napas yang dapat dilakukan secara pelan, dan teratur dan perlahan sehingga merasakan kenyamanan. Ini akan sangat bermanfaat bagi pasien pasca melahirkan (*post sectio caesarea*) untuk mengurangi rasa nyeri.

1.2 Rumusan Masalah

Angka kejadian Sectio caesarea saat ini masih tinggi. Sectio caesarea dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan karena beresiko kepada komplikasi medis lainnya. Dampak yang terjadi setelah post SC adalah adanya nyeri pada bekas operasi yang dapat mempengaruhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu penanganan nyeri secara non farmakologi yaitu dengan terapi relaksasi napas dalam. Hasil penelitian terkait dengan hal tersebut sudah banyak dan penerapannya dalam asuhan keperawatan juga sudah banyak. Dengan demikian rumusan masalah ini bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada ibu post sectio caesarea dengan penerapan terapi teknik

relaksasi napas dalam untuk pemenuhan kebutuhan aman nyaman : nyeri berdasarkan *literatur review*?

1.3 Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan asuhan keperawatan dengan pemberian terapi teknik relaksasi napas dalam terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi Sectio caesarea berdasarkan literatur review :

1.4 Manfaat Studi Kasus

Hasil studi kasus ini, diharapkan bermanfaat bagi :

a) Masyarakat Secara Luas

Menambah informasi dan pengetahuan tentang penanganan nyeri post sectio caesarea secara non farmakologi dan dapat diterapkan langsung kepada keluarga, saudara, teman tau siapa saja yang sedang mengalami nyeri akibat post SC.

b) Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Sebagai *evidence based nursing* terapan bidang keperawatan serta sebagai referensi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan pada ibu post operasi sectio caesarea dengan penerapan teknik relaksasi napas dalam untuk pemenuhan kebutuhan aman nyaman.

c) Bagi Penulis

Sebagai pengetahuan tambahan dan bisa mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya pada penerapan terapi teknik relaksasi nafas dalam terhadap pemenuhan kebutuhan aman nyaman nyeri pada ibu post Sectio Caesarea.